

**ANALISIS IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI
BERAGAMA SISWA DI SMPN 1 BILAH HILIR
KECAMATAN BILAH HILIR
KABUPATEN LABUHANBATU**



SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Nurajiah Harahap
NIM. 19 201 00288

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**ANALISIS IMPLEMENTASI NILAI-NILAI
MODERASI BERAGAMA SISWA DI SMPN 1 NEGERI
LAMA KECAMATAN BILAH HILIR
KABUPATEN LABUHAN BATU**



SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nurajiah Harahap

NIM. 19 201 00288

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**ANALISIS IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI
BERAGAMA SISWA DI SMPN 1 BILAH HILIR
KECAMATAN BILAH HILIR
KABUPATEN LABUHANBATU**



SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

Nurajiah Harahap
NIM. 19 201 00288

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP.19740921 200501 1 002

Dr. Muhammad Roihan Daulay, S.sos.I., M.A.
NIP. 19830927 202321 1 007



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Nurajiah Harahap
Lampiran :

Padangsidempuan, Januari 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Nurajiah Harahap** yang berjudul "**Analisis Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa Di SMPN 1 Bilah Hilir Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1 002

PEMBIMBING II



Dr. Muhammad Roihan Daulay, S.sos.I.,M.A.
NIP. 19830927 202321 1 007

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurajiah Harahap

NIM : 1920100288

Fakultas/Program Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Judul Skripsi : **Analisis Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa Di SMPN 1 Bilah Hilir Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan ketidakbenaran pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Januari 2024

Pembuat Pernyataan



Nurajiah Harahap

NIM. 1920100288

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurajiah Harahap
NIM : 1920100288
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi


Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **Analisis Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa Di SMPN 1 Bilah Hilir Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu.** Bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan,
Pembuat Pernyataan

Januari 2024




Nurajiah Harahap
NIM. 1920100288



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Nurajiah Harahap
NIM : 19 201 00288
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa Di
SMPN 1 Bilah Hilir Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten
Labuhanbatu

Ketua

Sekretaris

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP.19740921 200501 1 002

Dr. Muhammad Roihan Daulay, S. sos.I., M.A.
NIP.19830927 202321 1 007

Anggota

Anwar Habibi Siregar, MA. Hk.
NIP. 10280114 2020121 005

Lili Nur Indah Sari, M. Pd.
NIP. 1989031 9202321 2 032

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1 002

Dr. Muhammad Roihan Daulay, S. sos.I., M.A.
NIP. 19830927 202321 1 007

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di
Tanggal
Pukul
Hasil/Nilai
Indeks Prestasi Kumulatif

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
: 12 Januari 2024
: 14:00 WIB s/d 16:00 WIB
: 83,5/A
: Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama
Siswa Di SMPN 1 Bilah Hilir Kecamatan Bilah Hilir
Kabupaten Labuhanbatu

Nama : Nurajiah Harahap
NIM : 19 201 00288
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, Januari 2024

Dekan

Dr. Le'ya Hilda, M.Si

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Nurajiah Harahap
NIM : 1920100288
Judul : Analisis Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa Di SMPN 1 Bilah Hilir Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah implementasi nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMPN 1 Bilah Hilir dalam menerapkannya baik dalam individu dan juga lingkungan masyarakat, penerapan yang dilakukan di SMPN 1 sangat mencolok back dalam hal badahnya, saling menghargai, tolong menolong, cinta tanah, air dan juga dalam hal tidak membeda-bedakan antar agama yang di anut siswa

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa Di SMP Negeri 1 Bilah Hilir Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui cara dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama terhadap siswa kelas VIII di SMPN 1 Bilah Hilir Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi Sumber data yang dibutuhkan vastu sumber data primer dan sumber data sekunder Sumber data primer merupakan tiga orang guru dan sumber data sekunder adalah 20 orang siswa kelas VII di SMPN 1 Bilah Hilir Teknik penjamin keabsahan data adalah perpanjangan keikutsertaan, dan triangulasi Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Implementasi atau penerepan yang dilakukan guru dalam sehari-hari kepada siswa yaitu dengan memberikan arahan atau nasehat yang mampu menjadikan siswa saling menghargai dalam agama masing-masing Guru di SMPN 1 Bilah Hilir saling mensupport atau saling memberikan kebiasaan yang baik terhadap siswa seperti tolong-menolong, hormat terhadap Bhineka Tunggal Ika, dan selalu mengaajarkan siswa bersifat saling menghargai yang menjadikan siswa yang disiplin, ummatan washatan dan penerapan nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMP N 1 Bilah Hilir menanamkan jiwa saling menghargai sesama agama yang dianutnya dan siswa juga memiliki toleran yang kuat karena dari bimbingan guru yang sangat menginginkan siswansa bisa memiliki sikap adil, bertanggung jawah, cinta tanah air, dan memiliki sikap yang bark bagi sesama dan saling menghargai.

Kata Kunci: Implementasi, Moderasi Beragama. Siswa

ABSTRACT

Name : Nurajiah Harahap
Reg. Number : 1920100288
Title : *Analysis of the Implementation of Religious Moderation Values of Students at SMPN 1 Bilah Hilir, Bilah Hilir District, Labuhanbatu Regency*

The background of the problem in this research was the implementation of the religious moderation values of students at SMPN 1 Bilah Hilir in applying them both in the individual and also in the community environment, the implementation carried out at SMPN 1 is very striking in terms of worship, mutual respect, mutual help, love of the land , water and also in terms of not discriminating between students' religions

The formulation of the problem in this research was how to implement religious moderation values for students at SMP Negeri 1 Bilah Hilir, Bilah Hilir District, Labuhanbatu Regency. The aim of this research was to find out how to implement religious moderation values for class VIII students at SMPN 1 Bilah Hilir, Bilah Hilir District. Labuhanbatu Regency

This research used descriptive qualitative research. The technique of data collection techniques were used observation, interviews and documentation. The sources of the data required were primary data sources and secondary data sources. The primary data sources were three teachers and the secondary data sources were 20 class VII students at SMPN 1 Bilah Hilir. The techniques for guaranteeing the validity of the data were extension of participation and triangulation. The analysis of the data consisted of data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results of the research were concluded that the implementation or implementation carried out by teachers on a daily basis for students is by providing direction or advice that is able to make students respect each other's religion. Teachers at SMPN 1 Bilah Hilir support each other or gived each other good habits towards students such as helping each other, respecting Bhinneka Tunggal Ika, and always teaching students to respect each other which makes students disciplined, ummatan observatan and the application of religious moderation values in students at SMP N 1 Bilah Hilir instilling a spirit of mutual respect for fellow religions they adhere to and the students too have strong tolerance because of the guidance by the teachers who really want students to be able to have a fair attitude, be responsible, love their country, and have a good attitude towards others and respect each other.

Keywords: *Implementation, Religious Moderation. Student*

ملخص البحث

الإسم : نور أجية هراهاف

رقم القيد : ١٩٢٠١٠٠٢٨٨

موضوع : تحليل تنفيذ قيم الاعتدال الديني لدى التلاميذ في المدرسة المتوسطة ببله هيلير في لا بوهان باتو

خلفية هذا البحث هي تطبيق قيم الاعتدال الديني لدى التلاميذ مدرسة المتوسطة ١ بلاه هيلير في المدرسة المتوسطة تطبيقها على المستوى الفردي وكذلك في البيئة الجمعية، والتنفيذ الذي تنفيذه في المدرسة المتوسطة املفت للنظر للغاية في من حيث العبادة والاحترام المتبادل والمساعدة المتبادلة وحب الأرض والماء وأيضا من حيث عدم البيز بين الأديان التي يعتنقها التلاميذ، وصياغة المشكلة في هذا البحث هي كيفية تطبيق القيم الدينية المعتدلة لدى التلاميذ في إحدى المدارس الإعدادية الحكومية في منطقة بيلاه منطقة باروهان الفرعية، منطقة لابوهانباتو الهدف من هذا البحث هو معرفة كيفية تنفيذ القيم. قيم الاعتدال الديني لطلاب الصف الثامن في إحدى المدارس الإعدادية الحكومية في منطقة بيلاه منطقة باروهان الفرعية منطقة لابوها نباتو هذا البحث هو بحث وصفي نوعي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. مصادر البيانات المطلوبة هي مصادر البيانات الأولية الواسعة ومصادر البيانات الثانوية مصادر البيانات الأولية هي ثلاثة معلمين ومصادر البيانات الثانوية كانت ٢٠ طالبا من طلاب الصف السابع في المدرسة المتوسطة ١ بلاه هيلير تقنيات ضمان صحة البيانات هي المشاركة الموسعة والتثليث ويتكون تحليل البيانات من تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص الاستنتاجات، وخلصت نتائج الدراسة إلى أن التنفيذ أو التنفيذ الذي يقوم به المعلم في الحياة اليومية للطلاب، أي من خلال تقديم التوجيه أو النصيحة التي يمكن أن تجعل التلاميذ يحترمون دين بعضهم البعض. يدعم المعلمون في إحدى المدارس الإعدادية الحكومية في منطقة بيلاه، منطقة باروهان الفرعية، منطقة لابوها نباتو بعضهم البعض أو يمنحون بعضهم البعض عادات جيدة تجاه التلاميذ مثل مساعدة بعضهم البعض، واحترام إيكا واحدة ، ويقومون دائما بتعليم التلاميذ احترام بعضهم البعض مما يجعل التلاميذ منضبطين وملتزمين بالأمة وتطبيق قيم الاعتدال الديني بغرس التلاميذ في إحدى المدارس الإعدادية الحكومية في منطقة بيلاه، منطقة باروهان الفرعية، منطقة لابوها نباتو روح الاحترام المتبادل للأديان الأخرى التي يعتنقونها كما يتبع التلاميذ أيضا بتسامح قوي بسبب التوجيه الممتاز للمعلم نريد أن يكون التلاميذ قادرين على اتخاذ موقف عادل ومسؤول، وأن يجيوا وطنهم، وأن يكون لديهم موقف جيد تجاه بعضهم البعض ويحترمون بعضهم البعض

الكلمات المفتاحية التنفيذ الاعتدال الديني التلاميذ

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi'lalamin puji syukur kehadiran Allah Subhanaahu wa Ta'aala berhat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini Shalawat berangkaikan salam penulis hadiahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Shalallaahu Alaihi Wassalaam, beserta keluarga dan sahabatnya, beliau telah membawa umat manusia dan alam ke bodohan ke alam yang berilmu pengetahuan

Penulisan skripsi ini berjudul "**Analisis Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa Di SMPN 1 Bilah Hilir Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu**". Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada.

1. Bapak Dr Abdusima Nasution, M. A, Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr Muhammad Roihan Daulay, S.sos.1, MA, dosen pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Bapak Dr. H. Darwis Dasopang, MAg Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A.,

Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Serta Bapak Dr. Ikhwanuskdin Harahap, MAg, Wakil Rektor Bidang Kermahasiswaan dan Kerjasama

3. Iba De Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sekaligus Penarchat Akademik yang senantiasa memberi arahan dalam menjalani perkuliahan beserta sifatnya yang tiada henti-hentinya memberikan Jukungan moral kepada penulis dan menyelesaikan skripsi ini
4. 4 Bapak Dr. Abdusima Nasution, MA Ketua Program Studi Pendidikan agama Islam (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta staf stalnya yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan movil maupun meteril kepada penulis selama proses pembuatan skripa hingga selesaumya skripsi ini
5. 3 Bapak Yusty Fahmi SAg SSN Hum Kepala Upt Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negen (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. 6 Bapak serta leu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu dan dorongan dan masukan yang bermanfaat bagi penulis selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai
7. Teristimewa untuk yang terkasih dan tercinta, Ayah (Nasrun Harahap) dan Ibu (Siti Aminah Nasution) yang tidak pernah lelah menyemangati, memberikan pengorbanan yang tidak terhingga dan memberikan dukungan monil dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang kepada peneliti, sehingga memudahkan jalan peneliti dalam menyelesaikan studi sampai tahap ini. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya
8. Teruntuk Abang abang tersayang, (Lila Minasti Harahap, Yusnita Harahap, Ahmad Rifa' Harahap, Yogi Syahputra Harahap, Ahmad Ramli Harahap,

Aulia Zahra Harahap, Ahmad Azhar Harahap), yang selalu menjadi penyemangat dan motivasi penulis dalam menyelesaikan pendidikan S1

9. Kepada teman-teman terdekat yang sangat saya sayangi, Irfansyah Sihite Yulia, Natasya Sotyani, Putri Hariani Siregar, Erita Nasution, Anita Carolina. Rahmi Anika Siregar yang telah memberikan motivasi, semangat dan do'a serta dukungan dan berjuang dalam menyelesaikan pendidikan S1 dan meraih kesuksesan
10. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2019, yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.Pd., dan semoga kita sukses dalam meraih cita-cita
11. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik lagi atas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti

Padangsidempuan, 03 Januari 2024

Penulis

Nurajiah Harahap
NIM. 1920100288

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING

HALAMAN PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

HALAMAN DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQSAH SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR iv

DAFTAR ISI vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori.....	13
1. Penerapan Implementasi di Sekolah	13
a. Pengertian Implementasi.....	13
b. Pengertian Program.....	14
c. Langkah-Langkah Implementasi Program.....	15
d. Pelaksanaan Program	17
e. Evaluasi Program	18
2. Konsep Moderasi Beragama.....	20
a. Pengertian Moderasi Beragama	20
b. Moderasi Beragama	22
c. Nilai-Nilai Moderasi Beragama	26
d. Indikator Moderasi Beragama.....	27
e. Bentuk-Bentuk Moderasi Beragama	31
f. Dampak Positif dan Tantangan Moderasi Beragama	32
3. Siswa/ Peserta Didik.....	34
B. Penelitian yang Relevan.....	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
B. Jenis Penelitian	41
C. Sumber Data.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data	44
F. Teknik analisis data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	50
1. Sejarah SMPN 1 Angkola Barat.....	50
2. Letak Geografis SMPN 1 Bilah Hilir	51
3. Visi dan Misi SMPN 1 Bilah Hilir	51
4. Keadaan Guru di SMPN 1 Bilah Hilir.....	52
5. Keadaan Siswa di SMPN 1 Bilah Hilir	53
6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 1 Bilah Hilir.....	54
B. Temuan Khusus.....	55
1. Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Siswa Di SMPN 1 Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu	55
a. Komitmen Kebangsaan	55
b. Toleransi.....	56
c. Anti Kekerasan.....	57
d. Akomodatif Terhadap Kebudayaan Lokal	59
C. Analisis Hasil Penelitian	60
D. Keterbatasan Penelitian.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan terencana untuk membuat suatu ukuran pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik secara efektif mengembangkan kemampuan mereka untuk memiliki kekuatan, agama, karakter, wawasan, akhlak mulia, dan kemampuan yang diperlukan tanpa bantuan dari orang lain, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Dan Indonesia sebagai negara yang memiliki penduduk muslim terbanyak di dunia menjadi sorotan dalam hal moderasi Islam.

Moderasi adalah ajaran inti agama Islam. Oleh karena itu pemahaman tentang moderasi beragama harus dipahami secara kontekstual bukan secara tekstual, artinya bahwa moderasi dalam beragama di Indonesia bukan Indonesia yang dimoderatkan tetapi cara pemahaman dalam beragama itu yang harus moderat karena Indonesia memiliki banyak kultur, budaya dan adat istiadat. Moderasi Islam dapat menjawab berbagai problematika dalam keagamaan dan peradaban global. Yang tidak kalah pentingnya bahwa muslim moderat mampu menjawab dengan lantang disertai dengan tindakan damai dengan kelompok berbasis radikal,

¹ M. syarif Mustofa, 'Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Dan Kebangsaan', *Skripsi*, Kudus : IAIN Kudus, 2022, hlm 9.

ekstremis dan puritan yang melakukan segala halnya dengan tindakan kekerasan.²

Islam moderat berbicara bahwasannya Allah memuliakan semua anak manusia tanpa membedakan suku bangsa, bahasa, dan agama. Keutamaan manusia ditentukan oleh ketakwaannya bukan realitas sosialnya, sebagaimana firman Allah Swt: QS. ali Imran (3) 159) al-Qur'an surat yang berbunyi:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّيْسَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا
مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا
عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.

Melihat dari fenomena yang berkembang saat ini, Bagaimana mungkin di Indonesia paham radikal mendapat tempat di nusantara dan berkembang I sedemikian rupa. Padahal sejak awal kedatangannya ke Indonesia, Islam telah tampil dengan keramahannya. Islam disebarkan dengan cara damai, tidak ada pemaksaan kepada penduduk satu wilayah untuk memeluk Islam. Bahkan yang sangat menarik adalah, pada saat islam masuk terlepas dari

² Fitria Nova Rita, 'Metode Guru Pai Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama', *Skripsi*, Bukit tinggi: IAIN Bukit tinggi, 2021, hlm 9.

budaya yang dibawahnya, apakah Arab, Gujarat atau India, budaya itu tidak dipaksa pula dengan penduduk setempat bahkan dalam tingkat tertentu. Islam dapat berdialog dengan budaya lokal. Ada kalanya Islam menolaknya dengan lembut karena bertentangan dengan akidah, namun banyak yang diterima dan diakomodasi karena secara prinsip sama sekali tidak bertentangan mulai dasar ajaran Islam. Pendidikan agama Islam merupakan suatu proses penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk dan taat kepada Islam dan menerapkannya secara sempurna dalam kehidupan individual dan masyarakat. Sementara Muhammad Quthab memberikan makna bahwa pendidik Islam itu sebagai usaha dalam melakukan pendekatan yang menyeluruh terhadap wujud manusia, baik segi jasmani maupun rohani, baik kehidupannya secara fisik maupun secara mental dalam melaksanakan kegiatannya di bumi ini. Senada dengan itu, Ali Asraf juga memberi penjelasan bahwa pendidikan Islam itu adalah pendidikan yang melatih sensitivitas murid-murid sedemikian rupa, sehingga dalam perilaku mereka terhadap kehidupan, langkah-langkah dan keputusan, begitu pula pendekatan mereka terhadap ilmu pengetahuan diatur oleh nilai-nilai etika Islam yang sangat dalam dirasakan.³

Tujuan pendidikan Agama Islam yaitu meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta

³ Abdusima Nasution, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta PT. Nas Media Indonesia, 2022).

berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Namun dalam realitanya sekarang ini nampaknya tujuan pendidikan Agama Islam masih sangat jauh dari harapan. Selain itu pendidikan mempunyai peran penting untuk membentuk kehidupan sosial yang sejahtera, sehingga dengan pendidikan diharapkan secara individu mempunyai bekal dalam kehidupan bermasyarakat yang menjunjung tinggi norma-norma sosial yang berlaku, sehingga setiap warganya nanti akan hidup dengan damai tanpa adanya konflik kekerasan, karena Negara Indonesia adalah Negara yang patuh dan taat akan hukum, dengan pendidikan setiap individu akan mendapat pemahaman mengenai kultur yang berkembang dalam masyarakat.

Moderasi beragama adalah sikap wajib warga Indonesia demi menjaga kesatuan dan persatuan bangsa. Agama moderat sebagai Agama yang pemeluknya selalu meneladani Rasulullah saw, di setiap perilaku dan cara berfikirnya. Layaknya Rasulullah saw, yang memiliki perangai santun yang mampu membuat setiap orang *respect* dan mengakui kebijakannya, meskipun orang tersebut sangat membenci, beliau Memilih jalan tengah atau di sebut dengan moderasi yakni sikap di mana seseorang tidak terlalu berbelok ke kanan maupun ke kiri. Seseorang haruslah berusaha bersikap moderat dalam menghadapi segala bentuk kelompok atau pemikiran, bersikap adil dan bijak dalam menentukan keputusan situasi dan kondisinya.

Misalnya tidak memunculkan propaganda mengenai suatu dan memiliki pendirian yang teguh.⁴

Program implementasi moderasi saat ini mendapat perhatian serius dari pemerintah, terutama dari Kementerian Agama Republik Indonesia, secara khusus melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Program tersebut secara formal terwujud dalam Renstra (rencana strategis Kementerian Agama) tahun 2015-2019 yang sekaligus menjadi payung regulasi pengembangan moderasi, Melihat kondisi lapangan di beberapa sekolah umum, banyak dari pihak peserta didik maupun tenaga pengajar yang berbeda keyakinan agamanya.

Hal tersebut dapat menjadi salah satu pemicu konflik antar umat beragama, tak kerkecuali di lingkungan SMP dan SMA. SMP dan SMA dinilai menjadi wadah bagi pengembangan sumber daya manusia dalam hal tindakan, pemikiran, kepribadian, Hal itu menjadikan keberadaan SMP menjadi penting sekaligus berperan dalam mewujudkan cita cita bangsa dalam bermoderasi beragama. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti bahwa di sekolah SMPN 1 Bilah Hilir Kampar terdapat beberapa siswa yang berbeda keyakinan agama, etnis, budaya sampai pesentase antara siswa yang beragama muslim dan siswa yang beragama non muslim hampir lima puluh persen dan ada juga beberapa siswa yang merasa pendapat atau pemahamannya yang selalu benar dan mengabaikan pendapat orang lain

⁴ Penerapan Rini, 'Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Agama Iislam', *Skripsi*, Palopo: IAIN Palopo, 2022, hlm 7.

seolah-olah pendapat itu salah, terdapat pelajaran dari kementerian agama yang berkaitan dengan moderasi beragama yang dituangkan didalam buku Pendidikan Agama Islam, Nilai-nilai dari moderasi beragama di SMPN 1 Bilah Hilir yang bermakna seimbang, ditengah-tengah, tidak berlebihan, tidak truth claim, tidak menggunakan legitimasi teologi yang ekstrim, mengaku kelompok dirinya paling benar, netral, dan tidak berafiliasi dengan partai politik tertentu belum diterapkan secara mendalam oleh siswa/i, hal ini tidak terlepas dari perhatian guru yang kurang memperhatikan dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama, Beragam strategi yang telah dilakukan untuk meredam permasalahan ini, beberapa diantaranya adalah pemerintah melalui menteri agama menjembatani dialog antar umat beragama, advokasi terhadap umat, membekukan ormas-ormas yang kerap berlaku anarkis dengan mengatas namakan agama dan yang tidak sejalan dengan semacam kebhinekaan. Observasi dan wawancara dengan Guru Agama Islam dan guru Agama non muslim.

Berdasarkan hasil pra peneliti melakukan observasi di SMPN 1 Bilah Hilir dikenal sebagai sekolah yang menerapkan proses pembelajaran multikultural, dengan memberi fasilitas sama tidak melihat dari perbedaan suku, bangsa, budaya dan Agama yang dimiliki peserta didik. SMPN 1 Bilah Hilir salah satu sekolah yang peserta didik memiliki keberagaman beragama. Sebagian peserta didiknya yaitu non muslim meskipun mayoritas beragama Islam. Pendidikan agama Islam di SMPN1 Bilah Hilir dituntut untuk menanamkan nilai-nilai toleransi. Nilai tersebut dapat dengan cara

menumbuhkan sikap moderat dalam beragama pada peserta didik. Salah satu bentuk yaitu dengan bekerja sama, baik peserta muslim maupun non muslim pada kegiatan sekolah. Terdapat peserta didik yang beragama Islam dengan latar belakang NU, Muhammadiyah, dan non muslim. Adapun kegiatan sekolah seperti sholat jumat dan kelas kewanitaan. Dalam hal ini tidak terlepas dari peran guru yang membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam meningkatkan penanaman moderasi beragama bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Zura Rangkuti sebagai guru pendidikan agama islam pada tanggal 15 Mei 2023 mengatakan sebagian siswa memiliki jiwa moderasi yang kuat dan juga baikhal ini dapat dilihat dari tindakan siswa yang saling membantu, saling menyayangi, memiliki toleransi yang kuat dan tidak ada perbedaan dalam sosial berdasarkan agama.

Berdasarkan masalah di atas penulis merasa penting untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa Di SMPN 1 Bilah Hilir Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu.”** yang memiliki peserta didik dan tenaga pendidik dari berbagai macam latar belakang, kultur dan agama yang berbeda. Hal tersebut menjadikan penelitian ini sangat urgent untuk dilakukan.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah mengenai nilai-nilai moderasi beragama, dimana agar penelitian ini tidak menyebar luas maka peneliti membatasi penelitian ini pada **Analisis Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa Di SMPN 1 Bilah Hilir Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu.**

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakar dalam judul skripsi ini, maka dibuatlah batasan istilah Adapun pembatasan dan perumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Analisis adalah suatu kegratan memeriksa atau menyelidiki suatu peristiwa melalui data untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya), untuk mengetahui keadaan sebenarnya
2. Secara umum istilah implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan Istilah implementasi brasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu Kata Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi adalah penyediaan.

Dari pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi menitik beratkan pada sebuah pelaksanaan nyata dari sebuah perencanaan Implementasi juga merupakan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu Implementasi yang dimaksud adalah pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama terhadap siswa yang dilakukan oleh guru di SMPN 1 Bilah Hilir Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu.

3. Moderasi beragama merupakan sikap atau pandangan tidak berlebihan, tidak kaku, tidak radikal, dan tidak ekstrim dalam melaksanakan hal-hal yang berkaitan dengan agama, sehingga tercipta keseimbangan dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari. Di dalam Al-qur'an sendiri menyebutkan moderat ini dalam kata *ummatan wasathan* yang berarti umat yang moderat. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyediakan dua pengertian kata moderasi yaitu, pertama pengurangan kekerasan dan kedua penghindaran keekstriman. Jadi biasa dikatakan moderasi itu adalah cara pandang kita dalam beragama secara moderat, yakni memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrim, baik ekstrim kanan maupun ekstrim kiri.⁵
4. Siswa adalah orang atau anak yang lagi berguru atau belajar di bangku sekolah Siswa yang dimaksud disini adalah siswa di SMPN 1 Bilah Hilir Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu Secara terminologi

⁵ M. Ulul Azmi dan Achmad Maulidi, 'Moderasi Beragama Dalam Pendidikan', *Skripsi*, Sukabumi: CV Haura Utama, 2022, hlm. 10.

peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan Istilah murid atau thalib sesungguhnya memiliki kedalaman makna dari pada penyebutan siswa Artinya dalam proses pendidikan itu terdapat individu yang secara sungguh-sungguh menghendaki dan mencari ilmu pengetahuan Jadi Siswa atau Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam suatu proses pendidikan Islam Peserta didik rinya orang yang ikut serta dalam proses pendidikan

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana analisis implementasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap siswa di SMPN 1 Bilah Hilir Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui cara dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama terhadap siswa di SMPN 1 Bilah Hilir Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu.

F. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian yang dipaparkan diatas, maka peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Secara teoritis

Menambah khazanah keilmuan mengenai analisis implementasi Nilai-Nilai moderasi beragama siswa.

2. Secara praktis

- a. Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam memilih kemampuan, untuk memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan.

- b. Untuk sekolah dapat digunakan masukan untuk guru-guru agar lebih meningkatkan moderasi beragama sesama siswa di SMPN 1 Bilah Hilir.

- c. Bahan perbandingan kepada peneliti an yang memiliki keinginan membahas pokok yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan adalah:

BAB I adalah pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisikan kajian secara teoritis yang terkait dengan masalah penelitian. Bagian pertama yaitu tentang implementasi nilai-nilai moderasi

beragama, pengertian moderasi beragama, menjelaskan nilai nilai moderasi beragama, toleransi beragama, prinsip-prinsip moderasi beragama, indikator moderasi beragama, dan bentuk-bentuk moderasi beragama.

BAB III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik menjamin keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV adalah membahas tentang hasil penelitian yaitu hasil penelitian di Lapangan yang terdiri atas analisis implementasi nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMPN 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

BAB V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Penerapan Implementasi di Sekolah

a. Pengertian Implementasi

Secara umum istilah implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Kata Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi adalah penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.

Implementasi menurut Van Meter dan Van Horn dalam Wahab, yaitu tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.⁶ Menurut Browner dan Wildavsky berkata bahwasannya implementasi merupakan sebuah perluasan dari aktifitas yang saling menyesuaikan. Sedangkan

⁶ M Idris Nasution, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Kepada Peserta Didik Studi Kasus Di Smpn 6 Siak Hulu Kampar", *Tesis* (RIAU: UINSU 2023), hlm. 12.

menurut Schubert berkata bahwasannya implementasi merupakan sebuah sistem yang rekayasa.⁷

Dari pengertian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi menitik beratkan pada sebuah pelaksanaan nyata dari sebuah perencanaan. Dengan kata lain implementasi merupakan proses penerapan dan pelaksanaan dari suatu aktivitas secara tersistem dan telah dirancang dan direncanakan dengan baik agar dapat mencapai suatu tujuan tertentu.

b. Pengertian Program

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.⁸ Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan. Desain berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *decine*.

Jadi desain dalam perspektif pembelajaran adalah rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran disebut juga dengan program

⁷ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018), hlm.19.

⁸ Muhaimin Suti'ah dan Sugeng Listiyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.349.

pembelajaran. Berbagai defenisi tentang desain saling berbeda antara satu dengan yang lainnya misalnya, dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa desain berarti kerangka, persiapan atau rancangan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwasanya program merupakan suatu kumpulan kegiatan yang terencana dan bagian dari bentuk realisasi bentuk kebijakan tertentu dan mengharapkan hasil yang dapat memberikan pengaruh positif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Secara singkat, program merupakan suatu kegiatan yang terencana guna mencapai tujuan tertentu dan memberikan sebuah pengaruh positif. Ketika dihubungkan dengan program pembelajaran, maka program yaitu suatu kegiatan yang direncanakan oleh lembaga pendidikan dan mengharapkan dampak positif bagi masyarakat sekolah dan juga masyarakat sekitar lembaga pendidikan itu berada.

c. Langkah-Langkah Implementasi Program

Dalam proses implementasi program harus dijalani secara terarah dan terencana serta adanya seseorang yang diberikan tanggungjawab untuk melaksanakan, mengelola serta mengawasi program tersebut. Oleh karenanya langkah dari proses implementasi program tersebut mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya harus terus diawasi serta diperhatikan dengan baik. Adapun langkah-langkah tersebut antara lain:

1) Perencanaan program

Perencanaan mengandung arti sesuatu yang penting sebelum melakukan sesuatu yang lain. Perencanaan dianggap penting karena akan menjadi penentu dan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian suatu kerja akan berantakan dan tidak terarah jika tidak ada perencanaan yang matang, perencanaan yang matang dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan. Dalam penjelasan tersebut dapat dipahami perencanaan menentukan berhasil tidaknya suatu program, program yang tidak melalui perencanaan yang baik cenderung gagal. Dalam arti kegiatan sekecil dan sebesar apapun jika tanpa ada perencanaan kemungkinan besar berpeluang untuk gagal. Dalam hal tersebut juga berlaku dalam sebuah lembaga, seperti lembaga pendidikan, lebih khusus lembaga pendidikan Islam. Untuk memperlancar jalannya sebuah lembaga diperlukan perencanaan, dengan perencanaan akan mengarahkan lembaga tersebut menuju tujuan yang tepat dan benar menurut tujuan lembaga itu sendiri. Perencanaan dianggap matang dan baik jika memenuhi persyaratan dan unsur-unsur dalam perencanaan itu sendiri.⁹

⁹ Sipuan dkk., "Perencanaan, Implementasi, Dan Evaluasi Profesi", *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol.9, No. 1, Januari 2023, hlm. 374–375.

Selain itu Muhaimin juga berpendapat bahwa dalam menyusun program melalui beberapa tahapan yaitu tahapan menetapkan program, menentukan indikator keberhasilan, menetapkan penanggungjawab program serta menyusun jadwal dan kegiatan dari program yang dirancang.¹⁰

d. Pelaksanaan program

Pelaksanaan program merupakan sebuah kegiatan yang bersifat edukatif dan terjadinya interaksi guru dan siswa. Interaksi tersebut dikatakan edukatif karena pada pelaksanaannya bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹¹

Dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama di dunia pendidikan harus diperhatikan tujuan dan sasaran yang akan dicapai pada waktu yang akan datang serta strategi untuk mewujudkan tujuan dan sasaran itu. Suatu organisasi atau lembaga pendidikan harus senantiasa berinteraksi dengan lingkungan di mana strategi tersebut akan dilaksanakan, sehingga tidak bertentangan, melainkan searah dan bersinergi dengan lingkungan dan melihat kemampuan internal dan eksternal yang meliputi kekuatan dan kelemahan organisasinya.

¹⁰ Muhaimin Suti'ah dan Sugeng Listiyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 204.

¹¹ Suwanto, dkk., "Implementasi Proses Pembelajaran Dalam Mencapai Kompetensi Guru Bidang Keahlian Manajemen Perkantoran", *Jurnal Manajerial*, Vol. 10, No. 20, Januari 2015, hlm. 33.

Dari penjelasan di atas untuk mencapai tujuan pelaksanaan program nilai-nilai moderasi beragama diperlukan dua orientasi sekaligus dalam mempelajari Islam, yaitu:

1. mempelajari Islam untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar
2. mempelajari Islam sebagai sebuah pengetahuan untuk membentuk perilaku beragama yang memiliki komitmen, loyal dan penuh dedikasi, dan sekaligus mampu memposisikan diri sebagai pembelajar, peneliti, dan pengamat yang kritis dalam melaksanakan dan pengembangan konsep moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.¹²

e. Evaluasi program

Secara umum, evaluasi moderasi beragama ditempuh dalam empat (4) strategi sebagai berikut:

- 1) Menyisipkan (insersi) muatan penerapan nilai-nilai moderasi dalam setiap materi yang relevan. Sementara implementasinya lebih ditekankan pada aspek bagaimana substansi tersebut dikaitkan dengan spirit moderasi beragama dan dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mengoptimalkan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang dapat melahirkan cara berfikir kritis, bersikap menghargai

¹² Papay Supriatna, dkk., *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam* (Jakarta Pusat: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), hlm. 148-150.

perbedaan, menghargai pendapat orang lain, toleran, demokratis, berani menyampaikan gagasan, sportif dan bertanggung jawab. Seperti, menggunakan metode diskusi atau perdebatan (*active debate*) untuk menumbuhkan cara berpikir kritis, sportif, menghargai pendapat orang lain dan berani menyampaikan pendapat secara rasional; menggunakan metode *every one is a teacher here* untuk menumbuhkan sikap keberanian dan tanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya, menggunakan metode *jigsaw learning* untuk melatih sikap amanah tanggung jawab dan sportif.

- 3) Menyelenggarakan program, pendidikan, pelatihan dan pembekalan tertentu dengan tema khusus tentang moderasi beragama. Dapat juga dilakukan dengan menyelenggarakan mata pelajaran atau materi khusus tentang penerapan nilai-nilai moderasi beragama.
- 4) Menjangkau aspek evaluasi. Para pendidik melakukan pengamatan secara simultan untuk mengevaluasi pencapaian proses pembelajaran yang telah dilakukannya dengan metode-metode yang dapat menumbuhkan sikap moderat, misalkan berdialog secara aktif dan merespon perkataan serta tindakan mereka. Dengan langkah tersebut para pendidik dapat mengukur sejauh mana pemahaman dan pengamalan peserta didik terhadap penerapan nilai-nilai moderasi beragama. Jika

kemudian ditemukan kekurangan, maka pendidik dapat menindaklanjutinya dengan menginternalisasikan nilai-nilai moderasi tersebut kepada para siswa dalam proses-proses selanjutnya.¹³

2. Konsep Moderasi Beragama

a. Pengertian Moderasi Beragama

Secara konseptual, moderasi beragama dibangun dari kata moderasi. Kata moderasi sendiri diadopsi dari bahasa Inggris *moderation* yang artinya sikap sedang, sikap tidak berlebih-lebihan, dan tidak memihak. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata moderasi diambil dari kata moderat yang berarti mengacu kepada makna perilaku atau perbuatan yang wajar dan tidak menyimpang, berkecenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah, pandangannya cukup, dan mempertimbangkan pandangan pihak lain.

Secara umum, moderasi beragama berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak sebagai ekspresi sikap keagamaan individu atau kelompok tertentu. Perilaku keagamaan yang didasarkan pada nilai-nilai keseimbangan tersebut konsisten dalam mengakui dan memahami individu maupun kelompok lain yang berbeda. Dengan demikian, moderasi beragama memiliki pengertian seimbang dalam memahami ajaran agama, di

¹³ Papay Supriatna, dkk., *Implementasi Moderasi...*, hlm. 151-152.

mana sikap seimbang tersebut diekspresikan secara konsisten dalam memegang prinsip ajaran agamanya dengan mengakui keberadaan pihak lain. Perilaku moderasi beragama menunjukkan sikap toleran, menghormati atas setiap perbedaan pendapat, menghargai kemajemukan, dan tidak memaksakan kehendak atas nama paham keagamaan dengan cara kekerasan.

Moderasi beragama dikenal dalam bahasa Arab dengan istilah Islam wasathiyah. Secara bahasa telah dijelaskan bahwa pengertian wasathiyah mengarah pada makna adil, utama, pilihan atau terbaik, dan seimbang antara dua posisi yang berseberangan. Kata wusuth memiliki makna *al-mutawassith* dan *al- mu'tadil*. Kata *al-wasath* juga memiliki pengertian *al- mutawassith baina al-mutakhashimain* (penengah di antara dua orang yang sedang berselisih).¹⁴

Dalam kajian Islam secara akademik, Islam *wasathiyah* juga disebut *justly-balanced Islam, the middle path* atau *the middle way* Islam, dan Islam sebagai *mediating and balancing power* untuk memainkan peran mediasi dan pengimbang. Dalam bahasa Arab moderasi disebut dengan *wasathiyah*, secara etimologi berarti *at-tawazun aw i'tidal* yang berarti keseimbangan atau proposionalitas. *Al-wasatha* juga berarti keadilan dan keadilan itu berarti moderat

¹⁴ Papay Supriatna, dkk. *Implementasi Moderasi...*, hlm. 5-6.

atau kompromi antara dua pihak yang bersengketa, maka jadilah keadilan itu bermakna perdamaian.¹⁵

Jadi Moderasi beragama adalah cara pandang kita dalam beragama secara moderat, yakni memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrem, baik ekstrem kanan maupun ekstrem kiri. Ekstremisme, radikalisme, ujaran kebencian (*hatespeech*), hingga retaknya hubungan antar umat beragama, merupakan problem yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini.¹⁶

b. Moderasi Beragama Menurut Perspektif Islam

Al qur'an merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad Saw. Yang diturunkan secara berangsur-angsur melalui malaikat Jibril. Al qur'an menggambarkan dirinya di dalam Al qur'an sebagai Al Huda, yakni petunjuk bagi sekalian alam. Ia merupakan muara umat Islam dalam memahami Islam, ia merupakan sumber referensi utama seluruh umat Islam di dunia dalam semua aspek kehidupan Moderasi beragama dalam pandangan Al qur'an menjadi tatanan masyarakat yang ideal, Islam menyampaikan kandungan makna moderasi dalam hal anti kekerasan pada Al qur'an secara tekstual menggunakan kata wasathan. Terdapat dalam (Al Baqarah:143)

¹⁵ Babun Suharto, *Moderasi Beragama Dari Indonesia Untuk Dunia* (Yogyakarta: LkiS, 2019), hlm. 146.

¹⁶ Fauziah Nurdin, "Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadist", *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, Vol 18, No 1, 2021, hlm. 61-62.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ
مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى
الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ

لِرءُوفٍ رَّحِيمٍ ﴿٤٢﴾

Artinya: Dan demikian pula kami telah menjadikan kamu sekalian (Umat Islam) “umat pertengahan” supaya kamu (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan supaya Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang terdahulu yang kamu jadikan kiblat, kecuali agar kami mengetahui siapa yang mentati rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh pemindahan kiblat itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sungguh, Allah kepada manusia maha pengasih maha penyayang.

Konteks turunnya ayat ini adalah bagaimana menempatkan diri menjad*umat*an*wasatan*, perintah memindahkan arah kiblat adalah kehendak Allah Swt. Nabi Muhammad Saw hanya menjalankan perintah Allah Swt. Namun muncul protes dari orang yahudi supaya kiblat tetap ke Baitul maqdis, karena itu adalah kiblat para nabi, dan mereka merasa benar atas pendapatnya dan merasa adil diantara manusia. Konteks merasa adil inilah merupakan bibit intoleransi dengan tidak sependapat dengan perubahan arah kiblat. Adanya orang merasa benar, merasa adil inilah maka akan muncul sikap menyalahkan orang lain.

Menurut Al-Qurthubi *wasathan* adalah keadilan, karena sesuatu yang paling baik adalah yang paling adil. Ibnu Katsir juga berpendapat bahwa *wasathan* dalam ayat ini dengan kalimat *alkhiyar wa al-ajwad* (pilihan yang terbaik) maksudnya paling baik dan paling berkualitas. M. Quraish Shihab juga menafsirkna QS. Al Baqarah:143 dalam Tafsir Al Misbah terkait *ummatan wasatan* dengan kata moderat dalam tiga hal yaitu pertama, moderat dalam melaksanakan duniawi dan ukhrawi, kedua, moderat dalam menyikapi perbedaan, ketiga, berada di tengah agar dapat berlaku adil. Kementrian agama RI juga menafsirkan *ummatan wasatan*, umat Islam (umat pertengahan), yaitu umat terbaik yang pernah ada di bumi ini. Umat yang terbaik sangatlah pantas menjadi saksi. Para ahli tafsir lain seperti Abdurrahman As-Sa'diy dan Rasyid Ridha menafsirkan bahwa makna washathan dalam ayat ini adalah keadilan dan kebaikan.

Dari pendapat di atas *wasathan* di definisikan sebagai sebuah keadilan, keadilan merupakan keseimbangan, menempatkan sesuatu pada tempatnya, memberikan sesuatu sesuai porsiannya. Allah menjadikan umat Islam adalah umat *wasathan*, umat pilihan yang adil, moderat sebagai saksi dalam keadilan, karna orang adillah yang pantas menjadi saksi. Demikian juga dalam beragama, umat muslim harus mampu mengimplementasikan tujuan agama secara seimbang atau adil, menyeimbangkan mana yang akidah mana yang syariah,

mana yang muamalah dengan masyarakat sesama agama maupun beda agama dengan latar belakang masyarakat yang multikultural.

Di dalam hadis juga dijelaskan tentang Moderasi beragama:

Dari Abu Sa'id berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata: "(Pada hari kiyamat) Nabi Nuh 'alaihissalam beserta ummatnya datang lalu Allah Ta'ala berfirman: "Apakah kamu telah menyampaikan (ajaran). Nuh 'Alaihissalam menjawab: "Sudah, wahai Tuhanku". Lalu Allah bertanya kepada ummatnya: "Apakah benar dia (Nabi Nuh) telah menyampaikan kepada kalian?". Mereka menjawab; "Tidak. tak ada seorang Nabi pun yang datang kepada kami". Lalu Allah berfirman kepada Nuh: "Siapa yang menjadi saksi atasmu?". Nabi Nuh Alaihissalam berkata; "Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dan ummatnya". Maka kami pun bersaksi bahwa Nabi Nuh 'alaihissalam telah menyampaikan risalah yang di bawanya kepada ummatnya. Begitulah seperti yang difirmankan Allah Yang Maha Tinggi (QS al-Baqarah ayat 143 yang artinya), ("Dan demikianlah kami telah menjadikan kalian sebagai ummat pertengahan untuk menjadi saksi atas manusia."). al-washath artinya al-'adl (adil). (HR. Bukhari, Hadits No. 3161).

Dari hadis tersebut sangat jelas Nabi menyampaikan bahwa makna wasath adalah adil. Dalam konteks hadis tersebut bahwa adil adalah jujur dan konsisten terhadap ucapannya. Dalam hal ini umat Nabi Nuh tidak konsiten bahwa Nabi Nuh sudah menyampaikan ajaran Allah, sehingga nabi Nuh menjadikan Nabi Muhammad sebagai saksi, sehingga Allah memilih umat Islam yang *washatan*, moderat jujur menempatkan sesuatu pada tempatnya untuk

mencapai tujuan agama Islam rahmatil lil alamin, kedamaian keharmonisan.¹⁷

c. Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Dalam hal ini peneliti akan memaparkan beberapa poin penting terkait dengan adanya nilai-nilai moderasi beragama dalam ajaran agama islam dan tentunya hal ini ada di dalam sebuah pendidikan yang diselenggarakan di SMPN 1 Bilah Hilir.

Menurut Nur dan Mukhlis dalam jurnalnya mengatakan moderasi beragama memiliki berbagai nilai-nilai diantaranya sebagai berikut:

- 1) *Tawassuth* yaitu pemahaman dan pengalaman agama yang mengambil jalan tengah antara melebih-lebihkan dan mengurangi ajaran agama.
- 2) *Tawazun* yaitu pemahaman dan pengalaman agama secara seimbang yang mengakomodir aspek kehidupan dan akhirat.
- 3) *I'tidal* yaitu sikap adil, menempatkan sesuatu pada tempatnya.
- 4) *Tassamuh* yaitu sikap mengakui dan menghormati perbedaan.
- 5) *Syura* yaitu mengedepankan musyawarah dalam menyelesaikan sebuah permasalahan.
- 6) *Ishlah* yaitu sikap yang mengakomodir perubahan dan kemajuan zaman untuk kemaslahatan umat.

¹⁷ Umi Sumbulah, dkk., "Moderasi Beragama Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits Dan Implementasinya Di Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol 13, No 2, 2022, hlm. 493–498.

- 7) *Aulawiyah* yaitu kemampuan mengidentifikasi dan melakukan hal-hal yang prioritas.
- 8) *Tathawwur wa ibtikar* yaitu sikap terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan kearah yang lebih baik.
- 9) *Tahadhdhur* yaitu sikap menjunjung tinggi nilai akhlak mulia, karakter, identitas, dan integritas, sebagai khairu ummah dalam kehidupan yang berkemanusiaan dan berkeadilan.¹⁸

d. Indikator Moderasi Beragama

Indikator moderasi beragama yang akan digunakan adalah empat hal, yaitu:

1) Komitmen Kebangsaan

Merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap, dan praktik beragama seseorang berdampak pada kesetiaan terhadap konsensus dasar kebangsaan, terutama terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara, sikapnya terhadap tantangan ideologi yang berlawanan dengan Pancasila, serta nasionalisme dan patriotisme. Komitmen kebangsaan ini penting untuk dijadikan sebagai indikator moderasi beragama karena, seperti sering disampaikan menteri agama, Lukman Hakim Saifuddin, dalam

¹⁸ Ahmad Shofi Muhyidin, "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Majelis Taklim Di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang", *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, Vol. 6, No. 1, hlm. 18–19.

perspektif moderasi beragama, mengamalkan ajaran agama adalah sama dengan menjalankan kewajiban sebagai warga negara, sebagaimana menunaikan kewajiban sebagai warga negara adalah wujud pengamalan ajaran agama.

Beberapa contoh komitmen kebangsaan yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat antara lain:

- a). Cinta Tanah Air, penerapannya seperti menjaga kelestarian lingkungan dan rajin belajar untuk diabdikan kepada negara
- b). Membina Persatuan, penerapannya seperti menghormati sesama, menjalin persahabatan antar suku bangsa, dan mempelajari budaya sendiri dan memahami budaya lain
- c). Rela Berkorban, penerapannya seperti bekerja, berkorban dengan pemikiran, dan berkorban untuk menahan diri agar tidak melakukan tindakan yang merugikan bangsa dan negara
- d). Memperkaya Pengetahuan Budaya, penerapannya seperti kesiapan SDM terutama kesiapan dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, kesanggupan sosial budaya untuk terciptanya suasana yang kompetitif dalam berbagai sektor, dan kesiapan keamanan

e). Menerapkan sikap dan perilaku menjaga kesatuan NKRI, penerapannya seperti menghormati perbedaan suku, agama, ras dan budaya, menaati peraturan, dan menjaga kekayaan alam

2) Toleransi

Toleransi merupakan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang kita yakini. Dengan demikian, toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela, dan lembut dalam menerima perbedaan. Toleransi selalu disertai dengan sikap hormat, menerima orang yang berbeda sebagai bagian dari diri kita, dan berpikir positif.

Sebagai sebuah sikap dalam menghadapi perbedaan, toleransi menjadi fondasi terpenting dalam demokrasi, sebab demokrasi hanya bisa berjalan ketika seseorang mampu menahan pendapatnya dan kemudian menerima pendapat orang lain. Oleh karena itu, kematangan demokrasi sebuah bangsa dapat diukur dengan sejauh mana toleransi bangsa itu. Semakin tinggi toleransinya terhadap perbedaan, maka bangsa itu cenderung semakin demokratis begitupun sebaliknya. Aspek toleransi sebenarnya tidak hanya terkait dengan keyakinan

agama, namun bisa terkait dengan perbedaan ras, jenis kelamin, perbedaan orientasi seksual, suku, budaya, dan sebagainya

3) Anti-kekerasan

Radikalisme atau kekerasan dalam konteks moderasi beragama ini dipahami sebagai suatu ideologi (ide atau gagasan) dan paham yang ingin melakukan perubahan pada sistem sosial dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan/ekstrem atas nama agama, baik kekerasan verbal, fisik dan pikiran. Radikalisme bisa muncul karena persepsi ketidakadilan dan keterancaman yang dialami seseorang atau sekelompok orang, persepsi ketidakadilan dan perasaan terancam memang tidak serta merta melahirkan radikalisme. Ia akan lahir jika dikelola secara ideologis dengan memunculkan kebencian terhadap kelompok yang dianggap sebagai pembuat ketidakadilan dan piha-pihak yang mengancam identitasnya.

4) Akomodatif Terhadap Kebudayaan Lokal

Praktik dan perilaku beragama yang akomodatif terhadap kebudayaan lokal dapat digunakan untuk melihat sejauh mana kesediaan untuk menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi. Meski demikian, praktek keberagaman ini tidak bisa secara serta merta menggambarkan moderasi pelakunya. Hal ini hanya bisa

digunakan untuk sekadar melihat kecenderungan umum.¹⁹ Dalam Islam, peleraian ketegangan antara ajaran keagamaan dan tradisi lokal dijumpai oleh fiqh. Fiqh yang merupakan buah ijtihad para ulama membuka ruang untuk menjadi *tool* dalam meleraikan ketegangan. Sejumlah kaidah-kaidah fiqh dan ushul fiqh seperti *al-'adah muhakkamah* (tradisi yang baik bisa dijadikan sumber hukum) terbukti ampuh untuk mendamaikan pertentangan antara ajaran Islam dan tradisi lokal. Kaidah fiqh di atas menjadi dasar pengakuan dalam menyelesaikan berbagai hal yang bersifat tradisi di satu sisi dan ajaran Islam di sisi lain, yang memang secara tekstual tidak diberikan dasar hukumnya.

e. Bentuk-Bentuk Moderasi Beragama.

Bentuk-bentuk moderasi beragama terkait hubungan antar umat beragama dengan tujuan terciptanya kerukunan antar umat beragama, dan munculnya sikap saling menghormati antara kepercayaan masing-masing umat beragama, dapat diramu sebagaimana berikut:

- 1) Sikap menghormati terhadap penganut agama lain.
- 2) Sikap yang baik terhadap sesama manusia dalam kehidupan bersosial (*hablum minan nas*).

¹⁹ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta Pusat: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 43-46.

- 3) Sikap inklusif terhadap adanya keberagaman.
- 4) Mencari titik kesamaan ditengah-tengah perbedaan.
- 5) Mengakui keberadaan pihak lain.
- 6) Memiliki sikap toleran yang tinggi.
- 7) Menghormati dan menghargai perbedaan pendapat yang terjadi.
- 8) Tidak bersikeras memaksakan kehendak kepada pihak lain yang tidak sependapat.

f. Dampak Positif dan Tantangan Moderasi Beragama

Dampak positif dari moderasi beragama dapat dilihat dari 4 indikator moderasi beragama yaitu:

- 1) Komitmen kebangsaan, penerimaan terhadap prinsip-prinsip berbangsa yang tertuang dalam konstitusi Pancasila, UUD 1945 dan regulasi di bawahnya
- 2) Toleransi, menghormati perbedaan dan memberi ruang orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat, menghargai kesetaraan dan sedia bekerjasama
- 3) Anti kekerasan, menolak tindakan seseorang atau kelompok tertentu yang menggunakan cara-cara kekerasan, baik secara fisik maupun verbal, dalam mengusung perubahan yang diinginkan

- 4) Penerimaan terhadap tradisi, ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama.

Namun disamping itu juga ada tantangan dalam implementasi moderasi beragama, antara lain:

- 1) Berkembangnya cara pandang, sikap dan praktik beragama yang berlebihan (ekstrem), yang mengesampingkan martabat kemanusiaan
- 2) Berkembangnya klaim kebenaran subyektif dan pemaksaan kehendak atas tafsir agama serta pengaruh kepentingan ekonomi dan politik berpotensi memicu konflik
- 3) Berkembangnya semangat beragama yang tidak selaras dengan kecintaan berbangsa dalam bingkai NKRI.

Sedangkan Lukman Hakim Syaifuddin menyebutkan bahwa tantangan moderasi beragama yaitu:

- 1) Berkembangnya pemahaman dan pengamalan keagamaan yang berlebihan, melampaui batas, dan ekstrem, sehingga malah bertolak belakang dengan esensi ajaran agama.
- 2) Munculnya klaim kebenaran atas tafsir agama. Menurutnya, ada sebagian orang yang merasa paham tafsir keagamaannya sajalah yang paling benar, lalu memaksa orang lain yang berbeda untuk mengikuti pemahannya, bahkan

bila perlu dengan menggunakan cara paksaan dan kekerasan.

- 3) Pemahaman yang justru merongrong atau mengancam, bahkan merusak ikatan kebangsaan.

3. Siswa (Peserta Didik)

Siswa yang dimaksud dalam skripsi ini adalah semua peserta didik yang sedang belajar atau berguru di SMPN 1 Lingga Bayu. Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapatkan pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam suatu proses pendidikan Islam. Peserta didik artinya orang yang ikut serta dalam proses pendidikan.

Istilah murid atau thalib sesungguhnya memiliki kedalaman makna dari pada penyebutan siswa. Artinya dalam proses pendidikan itu terdapat individu yang secara sungguh-sungguh menghendaki dan mencari ilmu pengetahuan. Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang belum berkembang dan belum mencapai taraf kematangan, baik dari aspek fisik, mental psiritual, intelektual maupun psikisnya. Oleh karena itu ia senantiasa memerlukan pertolongan, bantuan, dan arahan dari pendidik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal

dan mengarahkannya kepada kedewasaan. Ada beberapa etika yang harus dimiliki oleh peserta didik agar ia dapat belajar dengan baik dan mendapat ridha dari Allah SWT. Diantaranya yaitu :

- a. Peserta didik hendaknya senantiasa membersihkan hatinya sebelum menuntut ilmu.
- b. Tujuan belajar hendaknya ditujukan untuk menghiasi roh dengan berbagai sifat keutamaan.
- c. Memiliki kemauan yang kuat untuk mencari dan menuntut ilmu diberbagai tempat.
- d. Setiap peserta didik wajib menghormati pendidiknya.
- e. Peserta didik hendaknya belajar secara sungguh-sungguh dan tabah.²⁰

B. Penelitian Yang Relevan

1. Muhammad Toha Nur Ramadahan “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Siswa Kelas XI Di SMAN Rantau Prapat” Pada tahun 2022. penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian yang dimaksud yakni untuk memahami tentang fenomena atau gejala yang ada ditempat penelitian dengan menggunakan pengumpulan data atau informasi sebanyak-banyaknya. Hasil penelitian yang dilakukan di sekolah SMAN Rantau Prapat adalah peneliti menemukan fakta-fakta

²⁰ Darmiah, "Hakikat Anak Didik Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 11, No. 1, Januari-Maret 2021, hlm. 169-173.

dilapangan bahwa keberagaman itu memang nyata adanya, peran guru sebagai pendidik yang memangku tanggung jawab dalam pembentukan karakter siswa yang selalu aktif dalam menunjang potensi dari dirinya untuk meningkatkan pemahaman mengenai moderasi beragama di SMAN Rantau Prapat. Tidak lupa juga pihak sekolah selaku pemangku kebijakan dalam peraturan dan mengorganisir seluruh kegiatan yang ada dalam sekolah juga iku dalam berperan aktif dalam memberikan program unggulan guna mendukung suksesnya upaya maupun strategi yang diterapkan oleh guru di SMAN Rantau Prapat dalam mencapai suatu tujuan.²¹

Persamaan penelitian ini adalah mengenai permasalahan moderasi beragama siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah Ahmad lebih mengacu pada upaya guru PAI dalam meningkatkan moderasi siswa sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ini lebih menekankan kepadaimplementasi nilai-nilai moderasi beragama siswa.

2. Ikhfak Nurfahmi “Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Moderasi Beragama Di SMK Karsa Mulya Palangka Raya” Pada tahun 2021 penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian desriptif analisis, deskriptif adalah suatu usaha untuk menuturkan suatu masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data,

²¹ Ahmad Toha Nur Ramadan, "Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Siswa Kelas Xi Di Sman Kebakkramat Tahun Ajaran 2022/2023", *Skripsi* (Surakarta: UIN Raden Mas Said Surakarta), 2022, hlm. 65.

selain itu juga menyajikan data, menganalisis data dan menginterpretasi. Pendekatan ini bersifat kooperatif dan kolaboratif.

Persamaan penelitian Ikhfa dengan penelitian yang dilakukan peneliti ini adalah sama-sama mengacu pada moderasi beragama. Perbedaan penelitian ini adalah Ikhfa lebih mengacu pada pembinaan moderasi beragama di sekolah sedangkan penelitian peneliti ini mengacu pada implementasi nilai-nilai moderasi beragama siswa di sekolah.²²

3. Ninik Handayani "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Rogojampi". Pada tahun 2022 Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Mantra dalam buku Moleong mengemukakan bahwa metode kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang nantinya dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang yang akan diamati. Kemudian, jenis penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu observasi natural.²³ Observasi natural atau pengamatan alami ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan melakukan observasi menyeluruh pada sebuah latar tertentu tanpa sedikitpun mengubahnya.

²² Ikhfa Nurfaahmi, "Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Moderasi Beragama Di SMK Karsa Mulya Palangka Raya", *Skripsi* (Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2021), hlm. 62.

²³ Ninik Handayani, "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Rogojampi", *Skripsi* (Jember: UIN Kh. Achmad Siddiq, 2022), hlm. 49.

Persamaan penelitian Ninik dengan penelitian yang dilakukan peneliti ini adalah sama-sama mengacu pada moderasi beragama. Perbedaan penelitian ini adalah Ninik lebih mengacu pada pembelajarannya dan terhadap budi pekerti di sekolah sedangkan penelitian peneliti ini mengacu pada implementasi nilai-nilai moderasi beragama siswa di sekolah.

4. Agus Akhmadi, "Upaya Mewujudkan Keharmonisan Hidup Berbangsa dan Beragama". Tahun 2019 maka membutuhkan moderasi beragama, yaitu sikap beragama yang sedang atau di tengah-tengah dan tidak berlebihan. Tidak mengklaim diri atau kelompoknya yang paling benar, tidak menggunakan legitimasi teologis yang ekstrem, tidak menggunakan paksaan apalagi kekerasan, dan netral dan tidak berafiliasi dengan kepentingan politik atau kekuatan tertentu. Sikap moderasi tersebut perlu disosialisasikan, dididikkan, ditumbuhkembangkan dengan suri teladan para penyuluh agama.²⁴
5. Abdul Azis, dan Djamiluddin Perawironegoro, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Tahfidhz Al-Qur'an Al-Mansyur". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah sedangkan objeknya adalah moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan agama Islam di

²⁴ Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia ' S Diversity", *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol 13, No. 2, Februari-Maret 2019, hlm. 51.

pondok pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Mansyur usia SMP. Pada pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi melihat kondisi dan permasalahan yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Mansyur, serta wawancara dimana peneliti mewawancarai mudir pondok pesantren tahfidz al-Quran Al-Mansyur selaku pengembang serta pelaksana kurikulum pendidikan Agama Islam model moderasi beragama.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengacu pada nilai-nilai moderasi beragama. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah Abdul Azis lebih terfokus pada nilai-nilai moderasi dalam kurikulum pendidikan agama islam sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada pengimplementasian nilai-nilai moderasi moderasi beragama siswa di SMP.²⁵

²⁵ Abdul Azis, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Mansyur", *Jurnal IAIN Kudus*, Vol 2, 2022, hlm.28.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Bilah Hilir, kecamatan Bilah Hilir, kabupaten Labuhanbatu, Penelitian ini dilaksanakan di mulai pada bulan mei 2023 sampai dengan selesai. Adapun alasan peneliti memilih lokasi peneliti tersebut adalah karena terdapat masalah ditemukan peneliti lokasi serta mudah mendapatkan informasi dan data yang berkaitan dengan judul peneliti.

Tabel 3.1
Time Schedule Penelitian

NO	Kegiatan	Tahun 2023						
		Juni	Juli	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
1.	Pengesahan Judul							
2.	Penyusunan Proposal BAB I s/d BAB III							
3.	Bimbingan Proposal Pembimbing II							
4.	Bimbingan Proposal Pembimbing I							
5.	Seminar Proposal							
6.	Penelitian dan pengolahan data							

7.	Bimbingan Skripsi Pembimbing II							
8.	Bimbingan Skripsi Pembimbing I							
9.	Seminar Hasil							
10.	Sidang Munaqasyah							

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan mengumpulkan data melalui tulisan atau kata-kata. Sedangkan metode deskriptif adalah memberikan kalimat, skema dan gambar atau juga dengan menganalisis dan mengumpulkan data dan informasi. Maka penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian.²⁶

Penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan dengan menggambarkan apa yang terjadi di SMPN 1 Bilah Hilir, Kecamatan Bilah Hilir, Kabupaten Labuhanbatu. Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif.

²⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan, Buku* (bandung: cita pustaka, 2014).

Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari dua macam data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data dapat diperoleh yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian.²⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Guru, yang berjumlah 3 orang.
2. Sumber data sekunder atau data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian yang memperkuat primer.²⁸ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah 20 orang siswa berdasarkan purposive sampling. Purposive sampling adalah metode sampling dimana penelitian memilih sample berdasarkan penelitian tentang sample yang akan dipilih.

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

²⁷ Rosady Ruslan, *Penelitian Publik Relation Komunikasi Dan Metodologi* (Jakarta Raja Grafindo Persada, 2008).

²⁸ Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian Dan Studi Kasus* (Bandung CV Citra Media, 2003).

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, perilaku, kegiatan,waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.²⁹ Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pertama-tama mengobservasi keadaan di SMPN 1.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara yang dimaksud penelitian adalah melakukan wawancara kepada guru. Metode yang digunakan penelitian adalah wawancara terstruktur. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap tentang alanasis implementasi guru dalam meningkatkan moderasi beragama siwa.

3. Dokumentasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Selain itu, dokumentasi juga diartikan sebagai pemberian pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan Koran, dan bahan referensi lain.

²⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (bandung CV Citra Media, 2014).

E. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan keabsahan data yang akurat adalah :

1. Perpanjangan keikutsertaan penelitian dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi melakukan perpanjangan keikutsertaan penelitian pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat data yang akan di kumpulkan.

Perpanjangan waktu penelitian memiliki beberapa keuntungan antara lain:

- a) perpanjangan waktu penelitian dapat menguji ketidakbenaran data baik yang berasal dari diri peneliti sendiri maupun dari responden. Oleh sebab itu penting sekali memperpanjang waktu peneliti untuk memastikan konteks yang diteliti dipahami atau tidak.
- b) Perpanjang waktu penelitian menuntut peneliti terjun lebih lama di lingkungan yang ditelitinya. Hal ini berguna untuk mendeteksi distorsi yang mungkin mengotori data. Bila peneliti tidak bisa diterima di lingkungan yang ditelitinya, maka distorsi akan sukar dihilangkan. Distorsi pribadi juga bisa disebabkan oleh pengalaman bawaan yang sudah ada dalam diri peneliti.
- c) Perpanjang waktu penelitian juga bisa mengurangi distorsi dari responden. Bisa jadi responden memberi jawaban hanya untuk

menyenangkan peneliti, atau sebaliknya. Distorsi ini bisa disengaja atau tidak disengaja. Distorsi disengaja misalnya berdusta, berpura-pura sebagai informan atau responden. Peneliti hendaknya benar-benar mampu mendeteksi adanya distorsi, disengaja atau tidak, sumber distorsi semuanya mungkin dilakukan bila dilakukan perpanjangan keikutsertaan dilapangan.

- d) Perpanjangan waktu penelitian juga bertujuan untuk membangun kepercayaan subjek terhadap peneliti, serta kepercayaan diri peneliti. Kepercayaan subjek dan kepercayaan diri peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek. Usaha membangun kepercayaan subjek dan kepercayaan diri peneliti memerlukan waktu yang cukup lama. Kepercayaan diri ini bisa hancur dalam sekejap akibat kejadian yang tidak menyenangkan, dan unik memulihkannya diperlukan waktu, hal ini perlu disadari oleh peneliti.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi menurut Stainback dalam Sugiyono disebutkan bahwa triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya. Menurut Wiliam Wiersma dalam Sugiyono

triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi meliputi beberapa cara yaitu:

- a) Triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu membandingkan ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara; membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan secara pribadi, membandingkan wawancara dengan dokumen yang ada.
- b) Triangulasi waktu. Triangulasi waktu adalah menguji derajat kepercayaan dengan cara mengecek data kepada sumber sama dalam waktu atau situasi yang berbeda. Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karna perilaku manusia selalu mengalami perubahan dari waktu-kewaktu. Untuk mendapatkan data yang sah peneliti perlu melakukan pengamatan yang berulang-ulang.
- c) Triangulasi teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu, untuk itu diperlukan rancangan penelitian dan pengumpulan data yang lebih lengkap, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif.

- d) Triangulasi. Triangulasi peneliti menggunakan lebih dari satu peneliti dalam melakukan observasi dan wawancara. Karena masing-masing peneliti memiliki sikap dan gaya serta persepsi berbeda dalam mengamati suatu fenomena maka hasil pengamatan dapat berbeda. Pengamatan dan wawancara dengan dua pengamatn atau pewawancara akan menghasilkan data yang lebih valid. Sebelumnya tim peneliti perlu menentukan acuan atau kriteria pengamatan atau wawancara.
- e) Triangulasi teknik/metode. Triangulasi teknik/metode adalah usaha mencek keabsahan data, atau mencek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi teknik/metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaan dapat juga dilakukan dengan cek dan ricek.³⁰

F. Teknik Analisi Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data. Mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan urain dasar. Analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar penelitian, gambar, dokumentasi, berupa lapangan dan sebagainya.

Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan penelitian antara lain:

- 1) Redukasi data, mereduksi data adalah dengan merangkum, memilah hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting,

³⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (bandung CV Citra Media, 2016).

dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

- 2) Penyajian data, data yang di rangkum, dan di jelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang di hasilkan. Data display didefinisikan juga sebagai data organized, suatu cara pengkompresan informasi yang memungkinkan suatu kesimpulan atau tindakan diambil sebagai bagian dari analisis. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, network (jaringan kerja) dan chart. Untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apa yang didisplaykan, maka perlu dijawab pertanyaan berikut: Apakah anda tahu, apa isi yang didisplaykan?

3) Penarikan kesimpulan, pada tahap ini penarikan kesimpulan dari hasil data yang sudah dilakukan. Pada tahap ini penarikan kesimpulan akan menjawab rumusan masalah yang sudah di rumuskan sejak awal. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³¹

³¹ Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian Pendidikan*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMPN 1 Negeri Lama Kecamatan Bilah Hilir, Kabupaten Labuhanbatu

SMPN 1 Bilah Hilir terletak di Jalan Besar Negeri Lama Kecamatan Bilah Hilir, Kabupaten Labuhanbatu, Prov. Sumatera Utara. SMPN 1 merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Negeri Lama, Kec. Bilah Hilir, Kab. Labuhan Batu, Sumatera Utara. SMP Negeri 1 ini memulai kegiatannya pada tahun 2003. Saat ini SMP Negeri 1 Bilah Hilir mengimplementasikan panduan kurikulum SMP 2013. SMPN 1 Bilah Hilir dibawah komando seorang kepala sekolah dengan nama Ummiati ditangani oleh seorang operator yang bernama Siti Irma Riana Nasution. Dan pada tahun 2017 SMPN 1 Bilah Hilir mendapat status akreditasi B dengan Nilai 82. sekolah ini dibangun dalam rangka pengharapan masyarakat agar generasi-generasi yang dilahirkan dimasa yang akan datang memiliki pendidikan yang bagus, akhlak yang lebih baik, sekolah ini dibangun pada tahun 1998 sekolah ini dibangun oleh PT. Negeri Lama.³²

³² Dokumentasi di SMP N 1 Negeri Lama Kecamatan Bilah Hilir KABUPATEN Labuhanbatu, tgl 23 Agustus 2023.

2. Letak Geografis SMPN 1 Bilah Hilir Kecamatan Bilah Hilir, Kabupaten Labuhanbatu

SMPN 1 Bilah Hilir terletak di Jalan Besar Negeri Lama Kecamatan Bilah Hilir, Kabupaten Labuhanbatu, Prov. Sumatra Utara.

3. Visi dan Misi SMPN 1 Bilah Hilir Kecamatan Bilah Hilir, Kabupaten Labuhanbatu

a. Visi

1. “Terlaksananya layanan pendidikan berkualitas, untuk membentuk insan Indonesia cerdas, bermutu dan kompetitif Berlandaskan Iman dan Taqwa”

b. Misi

1. Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.
2. Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga pendidikan, dan kualitas serta relevansi layanan pendidikan.
3. Terus menerus meningkatkan nilai rata-rata KKM setiap mata pelajaran dan nilai mata pelajaran yang di ujian Nasionalkan.
4. Melengkapi alat bantu, peralatan, bahan dan buku serta fasilitas hasil teknologi hasil teknologi yang berkembang sesuai kebutuhan proses pembelajaran.
5. Secara rutin melaksanakan bimbingan dan pelatihan kepada para siswa agar mampu berkompetisi memperoleh prestasi dibidang akademik, olah raga dan seni

6. Melaksanakan bimbingan dan pelatihan pengama ajaran agama sesuai keyakinan agama yang dianut siswa.

4. Keadaan guru di SMPN 1 Bilah Hilir Kecamatan Bilah Hilir, Kabupaten Labuhanbatu

Pada suatu lembaga pendidikan banyak pihak yang berkaitan dan bekerja sama untuk mencapai visi dan misi sekolah tersebut. Salah satu faktor yang menentukan dalam suatu pendidikan adalah guru, berhasil tidaknya peserta didik tergantung kepada guru. Adapun tenaga pendidik di SMPN 1 Bilah Hilir Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu berjumlah 34 guru mata pelajaran 1 guru operator dan 1 kepala sekolah.

Tabel. 4.1

**Keadaan guru di SMPN 1 Bilah Hilir Kecamatan Bilah Hilir
Kabupaten Labuhanbatu**

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Ummiati S.Pd.	S-1	Kepala Sekolah
2	Nurmaida Sitorus, S.Pd	S-1	Guru
3	Putriani, S.Pd	S-1	Guru
4	Cherli Agustina	-	Guru
5	Dea Depri	-	Guru
6	Nur Leli, S.Pd	S-1	Guru
7	Waidah, S.Pd	S-1	Guru
8	Nur Aisyah, S.Ag	S-1	Guru
9	Juwita Hanni, S.Pd	S-1	Guru
10	Makrum Soleh, S.Pd	S-1	Guru
11	Fatimah, S.Pd	S-1	Guru
12	Nana Juliana Siregar, S.Pd	S-1	Guru
13	Kariadi	-	Guru
14	Miranul Akmal, SH	S-1	Guru
15	Eka Suhaida, S.Pd	S-1	Guru

VIII	34	35	35	35	36	35	36	246
IX	34	35	34	34	34	33	34	238

Sumber: Data administrasi SMPN 1 Bilah Hilir Kecamatan Bilah Hilir Tahun 2023.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 1 Bilah Hilir terletak di Jalan Besar Negeri Lama Kecamatan Bilah Hilir, Kabupaten Labuhanbatu

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung berjalannya proses pembelajaran agar mencapai tujuan pendidikan. Adapun sarana prasarana di SMPN 1 Negeri Lama Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 4.3

Keadaan Sarana dan Prasarana di SMPN 1 Bilah Hilir Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu

No	Jenis Sarana dan Prasarana
1	Ruang Kepala Sekolah
2	Ruang Guru
3	Ruang Laboratorium
4	Ruang Perpustakaan
5	Ruang UKS
6	Kamar Mandi
7	Meja Belajar
8	Tempat Bermain/Olahraga
9	Ruang Ibadah
10	Ruang Kelas
11	Ruang Praktik
12	Ruang Gudang
13	Ruang Sirkulasi
14	Ruang TU
15	Ruang Osis
16	Ruang Bangunan

Sumber: Data administrasi siswa SMPN 1 Bilah Hilir Tahun 2023.

B. Temuan Khusus

1. Implemen Nilai-Nilai Moderasi Beragama terhadap Siswa di SMPN 1 Bilah Hilir

a. Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan sangat penting bagi setiap warga negara khususnya bagi siswa Dengan menanamkan komitmen kebangsaan terhadap siswa maka mereka akan lebih mencintai dan memahami arti dari sebuah Negara Dengan adanya pemahaman komitmen kebangsaan terhadap siswa maka mereka akan melakukan sesuatu yang terbaik bagi bangsanya seperti menjaga keutuhan bangsanya, menghargai perbedaan diantara mereka, saling tolong menolong dan lain sebagainya Dalam Penerapan komitmen kebangsaan terhadap siswa di SMPN 1 Bilah Hilir masih kurang sehingga siswa tidak menerapkannya hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SMPN 1 Bilah Hilir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu U Kepala Sekolah mengatakan

“ Penerapan komitmen kebangsaan sudah diterapkan oleh siswa sehingga solidaritas diantara siswa terjalin dengan baik. Hal ini dapat dilihat ketika ada kegiatan di Sekolah maka siswa akan sama-sama saling membantu temannya (gotong royong) bersama agar pekerjaan cepat terselesaikan”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak JS guru Pendidikan Agama Kristen mengatakan

"Penerapan komitmen kebangsaan terhadap siswa sudah berjalan dengan baik Halim dapat dilihat saat proses belajar mengajar di Kelas, ketika guru membuat siswa berkelompok maka siswa akan menerunanya tanpa ada penolakan meskipun mereka dibuat satu kelompok dengan temannya yang berbeda agama sehingga dalam hal ini makna dan Bhinneka Tunggal Ika diterapkan oleh siswa"

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu AZ guru PAI mengatPakan

"Penerapan komitmen kebangsaan terhadap siswa sudah dikatakan berjalan sesuai dengan yang diterapkan, hal ini dapat dilihat dari cara siswa bertegur sapa ketika berpapasan dengan guru ataupun temannya, dan mereka juga saling tolong menolong ketika melihat kawannya ada yang kesusahan seperu saat belajar didalam kelas mereka akan membantu teman mereka yang kesulitan dalam memahami pelajaran yang disampaikan guru"

Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang sikap siswa dalam bertegur sapa, siswa di sekolah SMPN | Bilah Hilir memang ramah-ramah.

b. Toleransi

Toleransi merupakan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkevakman, mengekspresikan keyakmanya, dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang kuta yakini Dengan demikian, toleranst mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela, dan lembut dalam menerima orang yang berbeda sebagai bagian dari din kita dan berfikir positif

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu AZ guru PAI bu U kepala sekolah dan ibu JH guru PAK mengatakan

"bahwa tentang Toleransi siswa di SMPN I im sangat di awast sama guru-guru SMPN 1 Bilah Hilir, setiap harinya guru

selalu menasihati siswa agar saling tolong menolong sesama teman ndak membeda-bedakan antara agama islam dan non islam”

c. Anti Kekerasan

Kekerasan dalam konteks moderasi beragama adalah dipahami sebagai ideology (suatu ide atau gagasan) dan paham yang ingin melakukan perubahan pada sistem sosial dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan ekstrem atas nama karna, hak kekerasan verbal, fisik dan fikran

tujuan menundak yang lemah agar terus mendapatkan penderituan Kekerasan juga merupakan suatu sikap melawan menentang dan membela diri dengan cara tidak adil, sehingga menyebabkan terjadinya konflik Kekerasan ini bisa dalam bentuk fisik atau bisa juga dalam bentuk psikis

Untuk menghindari kekerasan terutama di lingkungan Sekolah maka guru harus berperan penting didalamnya Seorang guru harus mendidik siswanya dengan baik, mendidiknya agar ndak melakukan kekerasan terhadap temannya Seperti yang sering terjadi saat ini adanya pembulanan antar sesama siswa hal ini disebabkan karna adanya perbedaan diantara mereka khususnya perbedaan agama Adanya perbedaan Agama ini siswa akan merasa bahwa kawannya yang beda Agama adalah musuhnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu AZ guru PAI, ibu U kepala sekolah dan ibu JH guru PAK mengatakan:

"Kekerasan diantara siswa tidak pernah terjadi, karna guru selalu menerapkan sikap menghargai terhadap siswa, guru juga menjelaskan kepada siswa bahwa perbedaan diantara mereka khususnya perbedaan agama bukanlah satu alasan bagi mereka melakukan kekerasan terhadap temannya bahwa tentang Anti Kekerasan siswa di SMPN I sejauh ini tidak ada kekerasan atau pembullying yang bersifat kontak fisik ndak ada, mebeda- bedakan antara Agama Islam dan non islam juga tidak ada Hanya berantam/bertengkar biasa antara iwa, seperti anak- soak pada umumnya."

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa N kelas VII Mengatakan:

"Kekerasan terhadap siswa tidak pernah terjadi, karena kenks siswa melakukan kesalahan guru selalu menaschatmya agar jangan melakukan hal tersebut dan mengulangi kesalahannya Guru juga selalu menjelaskan bahaya dan keurosun apabila siswa melakukannya"

Berdasarkan hasil waarden & kelas VII mengatakan:

"Pembulian terhadap siswa tidak pernah terjadi karens pa sarwa melakukan hal tersebut maka akan dibern samk terhadapnya, sehingga siswa takut melakukannya dan juga swa senang

berteman dengan temannya yang beda agama karna menurut mereka akan menambah wawasan mereka seperti mereka bisa berunya kepada kawannya bagaimana tentang agama mereka"

Berdasarkan hal observasi peneliti terhadap siswa yang beda agama mereka semua akur dalam berteman meski ada perbedaan diantara mereka dan juga tidak saling membeda-bedakan

d. Akomodatif Terhadap Kebudayaan Lokal

Akomodatif terhadap kebudayaan lokal adalah praktik dan perilaku yang digunakan untuk melihat sejauh mana kesediaan untuk menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan local dan radisi, menghargai perbedaan budaya satu sama lain, saling menghadiri ketika tetangga kemalangan, pesta saling menghargai dalam hal beribadah, dan menghargai pemahaman siswa terhadap agama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu AZ guru PAI mengatakan:

Bahwa tentang akomodatif terhadap kebudayaan lokal di SMPN I sangat saling menghargai satu sama lain, dan di setiap hari jum'at sholat dzuhur berjama'ah di mushollah SMPN I dan untuk siswa non muslim juga berkumpul di dalam satu kelas untuk beribadah dipandu dengan guru SMPN I.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu U kepala sekolah dan ibu

JH guru PAK mengatakan:

Bahwa tentang akomodatif terhadap kebudayaan lokal di SMPN I diterapkan bahwa toleransi saling menghargai di sekolah tersebut sangat di perhatikan baik itu sesama siswa maupun sesama guru dan di setiap hari jum'at juga ada ibadah bersama yaitu yang

Agama Islam sholat dzuhur berjama'ah di mushollah SMPN I dan untuk siswa yang non muslim juga beribadah berkumpul di satu ruangan kelas di pandu dengan guru SMPN I.

Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang Akomodatif Kabudayaan Japat dilihat pada saat kebersihan umum, sia akan beharjutas agar pekerjaan tersebut cepat terlaksana dan sholat dhuha berjamaah di setiap hari jum'at"

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis dari hasil penelitian berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 1 Bilah Hilir Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu, maka dapat diketahui bahwa menurut peneliti pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama terhadap siswa yang dilakukan guru berjalan dengan baik, akan tetapi siswa masih kurang menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari terutama ketika mereka sudah berada di Luar lingkungan Sekolah.

Adapun implementasi yang diterapkan guru dalam pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama terhadap siswa yaitu menggunakan empat indikator. Pertama komitmen kebangsaan, penerapan komitmen kebangsaan yang dilakukan guru terhadap siswa di SMPN 1 Bilah Hilir adalah menerapkan sistem gotong royong (saling membantu) sehingga terjalinnya solidaritas diantara siswa, tidak membedakan siswa yang beda agama seperti ketika belajar mereka akan dibuat berkelompok sehingga hal ini akan terwujudnya Bhinneka

Tunggal Ika, dan pelaksanaan upacara Bendera setiap hari Senin. Kedua toleransi, Dalam pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMPN 1 Bilah Hilir guru juga menerapkan toleransi hal ini dapat dilihat ketika acara peringatan Islam maka yang ikut berpartisipasi tidak hanya siswa yang beragama Islam melainkan guru juga melibatkan siswa yang beragama Kristen, hal ini menunjukkan bahwa kerjasama diantara siswa sangat kuat. Ketiga anti-kekerasan, dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMPN 1 Bilah Hilir guru juga mengajarkan kepada siswa bahaya melakukan kekerasan, dan siswa yang melakukan kekerasan baik secara fisik maupun nonfisik akan diberikan sanksi. Keempat akomodatif terhadap kebudayaan, dalam pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMPN 1 Bilah Hilir yang diterapkan guru adalah melakukan takziah ketika ada kemalangan baik dari orang tua siswa muslim maupun non muslim, membaca ayat Al-qur'an ketika memulai pembelajaran (bagi siswa muslim) sedangkan non muslim akan diam mendengarkan, dan juga penerapan sholat Dhuha setiap hari Jum'at.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMPN 1 Bilah Hilir Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama yang berfokus pada indikator moderasi beragama, peneliti melihat bahwa nilai moderasi beragama yang paling menonjol di SMPN 1 Bilah Hilir adalah dalam bidang toleransi, dan

nilai moderasi beragama yang kurang diterapkan di SMPN 1 Bilah Hilir yaitu dalam bidang Akomodatif kebudayaan lokal dalam segi ibadah.

Dari penjelasan di Atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa analisis dari implementasi nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMPN 1 Bilah Hilir Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu sudah sesuai dengan teori dari nilai-nilai moderasi beragama yang dikeluarkan oleh Lukman Hakim Syaifuddin yang mana dijelaskan di Dalam buku Kementerian agama yang berjudul Moderasi Beragama yang diterbitkan pada tahun 2019.

D. Keterbatasan Hasil Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian ini telah dilaksanakan dengan langkah-langkah yang telah diterapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan peneliti tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan metode observasi yang tidak sepenuhnya tidak dilakukan terus menerus melainkan secara kondisional.
2. Keterbatasan data yang mana penelitian ini menggunakan metode wawancara yang kurang efektif dikarenakan kesibukan masing-masing informan yang harus menyelesaikan tugas dan tanggung jawab mereka dalam mengkondisikan siswa. Karena itu peneliti

terlebih dahulu melakukan kordinasi dengan informan untuk menentukan jadwal dalam melakukan wawancara.

3. Penelitian difokuskan hanya sebatas implementasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap siswa di kelas VII^B
4. Penelitian ini difokuskan sebatas di SMPN 1 Bilah Hilir Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu agar penelitian ini tidak keluar dari tujuan penelitian dan bisa menjawab hasil dari rumusan masalah penelitian.
5. Keterbatasan peniliti dalam ilmu pengetahuan dan wawasan, peniliti menyadari bahwa keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peniliti dalam menulis karya ilmiah yang baik, namun demikian peniliti sudah berusaha sebaik mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan metode penelitian serta bantuan bimbingan dengan dosen pembimbing.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah peniliti susun sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan yang ada. Tentu saja dalam penyusunannya didasarkan atas ilmu penelitian yang telah dipelajari selama ini. Berbagai penjelasan dan literatur dan realitas di lapangan dipadukan untuk menjamin validitasnya. Namun peniliti menyadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, karena itu masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki guna menyusun peniliti lebih lanjut dengan hasil yang lebih baik dari sekarang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap "Analizna Implementasi Nila Nila Modena Beragama Sirwa Di SMPN 1. Bilah Hilir, Kecamatan Bidak Hau Kabupaten Labuhan Batu maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut

1. Implementasi atau penerapan nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan Guru kepada Siswa yaitu dengan pembiasaan membimbing pengayoman tanggung jawab, perwujudan nilar nilai moderasi beragama peserta didik di SMPN 1 Bilah Hilir dapat dilihat dan pentaku peserta didik yang bersikap toleransi adil dan seimbang demokratis bebas berpendapat mengembangkan kemaslahatan ummat, mengedepankan rasa ulkhwah, dan sikap transparan pentaku yang menonjol dan nilai-nilai modersi beragama peserta didik adalah sikap toleranss bebas berpendapat hal tersebut dikarenakan guru melakukan pembiasaan pengayoman kepada peserta didik untuk selalu bertoleransi dengan sesama mereka serta bebas berpendapat dan menghargai pendapat yang lain

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi guru/pendidik yang bertugas untuk mencerdaskan anak bangsa serta menjadikan anak mampu menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari dan mendorong siswa agar melakukan hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai moderasi beragama
2. Diharapkan kepada kepala Sekolah di SMPN 1 Negeri Lama Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Harahap untuk mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama agar siswa tetap mengingat dan menerapkannya dengan baik dalam sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
3. Diharapkan kepada siswa supaya memperhatikan atau mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan sekolah dan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama baik di Lingkungan Sekolah maupun di Luar Sekolah.
4. Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan dalam mengembangkan teori yang ada. Sehingga implementasi nilai moderasi beragama dapat terealisasikan lebih baik lagi di sekolah-sekolah yang memiliki sejumlah siswa yang berbeda latar belakang agama yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmah Agus, "Modern Berspons Data Ken Repen Moderation in Indoma's Diversity" formal Dakai Kragamasa, Vol 13. No. 2. Febian-Mares 2019
- Arida Finhantes templementan Marajesen Berhanus Sekolah dalam Meningkatkan Presten Belajar Sirwa, Yeprakana CV Gre Publishing, 2018
- Ari Abdul "Implementasi Nilai Nilai Moderas Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Tahfidz Quran AL Manevur Jurnal IAIN Kudus, Vol 2, 2022
- Ami M Ulul dan Achmad Maulidi, Moderata Beragama Dalam Pendidikan Sukabumi, CV Haura Utama, 2022
- Damiah "Hakikat Anak Didik Dalam Pendidikan Islam MUDARRISUNA, Vol 11 No 1 (2021 Jurnal
- Ducktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, Pedoman Implementasi Modernas Beragama Dalam Pendidikan Islam Jakarta Badan Lathang dan Diktat Kementerian Agama R1 2019.
- Flamdayani Nink, "Implememasa Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekeru Di SMP Negeri 1 Regojampi Skness Jember UIN Kh. Achmad Siddiq, 2022
- Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama, Jakarta Pusat Badan Lithang Dan Diklat Kementerian Agama RI. 2019
- Lestan Dem Yuni, dkk, "Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang Jasa Pemerintah Secara Elektronik Di Kabupaten Pangandaran", Jurnal Ilmrah Ilmu Administrasi Negara, Vol 7, No 1 2020
- Mustofa M syarif, Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Menumbuhkan Karakter Religus Dan Kebangsaan, skripsi, Kudus IAIN Kudus, 2022
- Nation Abdusama. Filsafat Pendidikan Islam, Yogyakarta PT Nas Media Indonesia 2022
- Nasution M Idres, "Implememan Nilai Nilai Moderaat Bersama Kepada Peserts Didik Shadi Kaous Di Smpn 6 Siak Hulu Kampar, Teos RIAU UINSU 2023

- Nardin Fauziah. "Moderatu Beragama Menurut Al-Quran Dan Hadis Ilmuah Al-Mu'asshirah Vol 18. No 1. 2021
- Narfahmu Ochla "Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Maderasi Heragama D SMK Kara Mulya Palangka Rava Skripsi Palangka Raya LAIN Palangka Raya, 2021
- Ramadan Ahmad Toha Nur, "Upaya Guru Pa Dalam Meningkatkan Medetis Beragama Siswa Kelas Xr Di Sman Kebakkramat Tahun Ajaran 2022 2023 Skipa Surakarta UIN Raden Mas Said Surakarta, 2012
- Rangkuti Ahmad Nizar. Metode Penelitian Pendidikan, Bandung CV Citra Media 2014)
- Rangkuti Ahmad Nizar. Metode Penelitian Pendidikan, Bandung Cita Pustaka, 2014
- Rani, Penerapan Nilas-Nifas Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Agama Listam Skripsa, Palopo IAIN Palopo, 2022
- Rita, Fitna Nova, Metode Guru Pai Mengembangkan Sikap Moderan Bonapama skopsi Bukit ungia LAIN Buku tungga, 2021
- Rosady Ruslan, Penelitian Publik Relation Komunikasi Dan Metodologi jakarta Raja Grafundo Persada, 2008
- Serifica Gischa "Implementas" <http://www.kompas.com> diakses 06 Januan 2021 pukul21.00WIB
- Selafahi Gabriel Amin, Metode Penelitian Dan Studi Kasus, bandung CV Cara Medis, 2003
- Sumhulah Umi, dkk "Moderast Beragama Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits Dan Implementasinys Di Lembaga Pendidikan Islam Jurnal Darussalam Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam, Vol 13. No 2,2022
- Saifuddin Lukman Hakim Moderasi Beragama, Jakarta Badan Lithang dan Diklaik emeninan Agama RI. 2019

Lampiran

Pedoman Observasi

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian dengan judul “Analisis Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Siswa di SMPN 1 Bilah Hilir Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu” dalam ini peneliti mengadakan observasi:

1. Mengobservasi Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa Di SMPN 1 Bilah Hilir Kecamatan Bila Hilir Kabupaten Labuhanbatu .
 - a) Mengobservasi Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa Di SMPN 1 Bilah Hilir dalam penerepan komitmen kebangsaan.
 - b) Mengobservasi Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa Di SMPN 1 Bilah Hilir dalam penerapan Toleransi.
 - c) Mengobservasi Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa Di SMPN 1 Bilah Hilir dalam penerapan anti-kekerasan.
 - d) Mengobservasi Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa Di SMPN 1 Bilah Hilir dalam Akomodatif terhadap Kebudayaan

Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Bilah Hilir

1. Bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMPN 1 Bilah Hilir ini?
2. Bagaimana cara guru menerapkan nilai-nilai moderasi beragama siswa di kelas dan juga di luar kelas?
3. Apakah Siswa di sekolah membeda-bedakan diantara siswa yang berbeda agama?
4. Apakah di sekolah ada ibadah khusus untuk yang beragama Islam dan juga yang beragama Kristen?

B. Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama terhadap siswa di Sekolah ini ?
2. Apakah siswa di sekolah ada yang saling membuly diantara siswa yang beragama Islam dan juga yang beragama Kristen ibu?
3. Apakah siswa ada kegiatan ibadah masing-masing ibu?
4. Bagaimana cara Ibu mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama terhadap siswa dengan pendekatan komitmen keangsaan ?
5. Apakah Ibu mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dengan penerapan anti-kekerasan?

6. Apakah siswa mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama siswa dalam penerapan anti-kekerasan jadi ibu apakah ada siswa yang saling membuly dalam kelas dan luara kelas ibu?
7. Apakah Ibu mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dengan Akomodatif terhadap Kebudayaan?
8. Apakah ketika ada orang tua siswa ada yang meninggal akan saling menolong atau malah sebaliknya ibu?
9. Bagaimana cara Ibu mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama terhadap siswa dengan akomodatif terhadap kebudayaan ?
10. Apakah Ibu mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dengan penerapan kerjasama ?
11. Bagaimana cara Ibu dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama terhadap siswa dengan penerapan kerjasama ?
12. Pada saat di dalam kelas ketika belajar dan ibu memberikan tugas siswa apakah saling kerja sama antara agama masing-masing atau bahkan siswa tidak ada yang mau bekerja sama karena berbeda agama?

C. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Kristen

1. Bagaimana pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama terhadap siswa di Sekolah ini ?

2. Apakah Siswa di sekolah bu ada melaksanakan ibadah?
3. Apakah ibu mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dengan pendekatan komitmen kebangsaan?
4. Apakah ibu mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dengan penerapan anti-kekerasan ?
5. Apakah ada ibu siswa yang saling membuly di sekolah?
6. Bagaimana ibu mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dengan Akomodatif terhadap Kebudayaan ?
7. Apakah ibu mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dengan penerapan kerjasama ?
8. Bagaimana implementasi nilai-nilai moderasi beragama siswa di dalam ruangan?
9. Apakah ada siswa ibu di dalam kelas saling membeda-bedakan ketika saat kerja kelompok?

Petikan Wawancara

1. Penerapan Komtjen Kebangsaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Iba 17 Kepala Sekolah mengatakan:

"Penerapan komitmen Kebangsaan sudah diterapkan oleh siswa sehingga solidaritas diantara siswa terjalin dengan baik. Hal ini dapat dilihat ketika ada kegiatan di Sekolah maka siswa akan sama-sama saling membantu temannya (gotong royong) bersama agar pekerjaan cepat terselesaikan"

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak JS guru Pendidikan Agama Kristen mengatakan:

"Penerapan komitmen kebangsaan terhadap siswa sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat saat proses belajar mengajar di Kelas, ketika guru membuat siswa berkelompok maka siswa akan menerimanya tanpa ada penolakan meskipun mereka dibuat satu kelompok dengan temannya yang berbeda agama sehingga dalam hal ini makna dari Bhinneka Tunggal Ika diterapkan oleh siswa"

Berdasarkan hasil wawancara dengan Iba AZ guru PAI mengatakan

"Penerapan komitmen kebangsaan terhadap siswa sudah dikatakan berjalan sesuai dengan yang diterapkan, hal ini dapat dilihat dari cara siswa bertegur sapa ketika berpupasan dengan guru ataupun temannya, dan mereka juga saling tolong menolong ketika melihat kawannya ada yang kesusahan seperti saat belajar didalam kelas mereka akan membantu teman mereka yang kesulitan dalam memahami pelajaran yang disampaikan guru"

2. Toleransi

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu AZ guru PAI bu U kepala sekolah dan ibu JH guru PAK mengatakan

"bahwa tentang Toleransi siswa di SMPN 1 im sangat di awasi sama guru-guru SMPN 1 Bilah Hilir, setiap harinya guru selalu menasihati siswa agar saling tolong menolong sesama teman tidak membedakan antara agama islam dan non islam"

3. Anti Kekerasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu AZ guru PAI, ibu U kepala sekolah dan ibu JH guru PAK mengatakan:

"Kekerasan diantara siswa tidak pernah terjadi, karna guru selalu menerapkan sikap menghargai terhadap siswa, guru juga menjelaskan kepada siswa bahwa perbedaan diantara mereka khususnya perbedaan agama bukanlah satu alasan bagi mereka melakukan kekerasan terhadap temannya bahwa tentang Anti Kekerasan siswa di SMPN I sejauh ini tidak ada kekerasan atau pembullyan yang bersifat kontak fisik ndak ada, mebeda- bedakan antara Agama Islam dan non islam juga tidak ada Hanya berantam/bertengkar biasa antara iwa, seperti anak- soak pada umumnya."

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa N kelas VI

Mengatakan:

"Kekerasan terhadap siswa tidak pernah terjadi, karena kenks siswa melakukan kesalahan guru selalu menaschatnya agar jangan melakukan hal tersebut dan mengulangi kesalahannya Guru juga selalu menjelaskan bahaya dan keurosun apabila siswa melakukannya"

Berdasarkan hasil waarden & kelas VII mengatakan:

"Pembulian terhadap siswa tidak pernah terjadi karens pa sarwa melakukan hal tersebut maka akan dibern samk terhadapnya, sehingga siswa takut melakukannya dan juga swa senang berteman dengan temannya yang beda aga kama menurut mereka akan menambah wawasan mereka seperti mereka bisa berunya kepada kawannya bagaimana tentang agama mereka"

Berdasarkan hal observasi peneliti terhadap siswa yang beda agama mereka semua akur dalam berteman meski ada perbedaan diantara mereka dan juga tidak saling membeda- bedakan

4. Akomodatif terhadap kebudayaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu AZ guru PAI mengatakan:

“Bahwa tentang akomodatif terhadap kebudayaan lokal di SMPN I sangat saling menghargai satu sama lain, dan di setiap hari jum’at sholat dzuhur berjama’ah di mushollah SMPN I dan untuk siswa non muslim juga berkumpul di dalam satu kelas untuk beribadah dipandu dengan guru SMPN I.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu U kepala sekolah dan ibu JH guru PAK mengatakan:

“Bahwa tentang akomodatif terhadap kebudayaan lokal di SMPN I diterapkan bahwa toleransi saling menghargai di sekolah tersebut sangat di perhatikan baik itu sesama siswa maupun sesama guru dan disetiap hari jum’at juga ada ibadah bersama yaitu yang Agama Islam sholat dzuhur berjama’ah di mushollah SMPN I dan untuk siswa yang non muslim juga beribadah berkumpul di satu ruangan kelas di pandu dengan guru SMPN I.”

Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang Akomodatif Kabudayaan Japat dilihat pada saat kebersihan umum, sia akan beharjutas agar pekerjaan tersebut cepat terlaksana dan sholat dhuha berjamaah di setiap hari jum'at"

LAMPIRAN

Dokumentasi

Profil Sekolah



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Sholat dhuha berjama'ah di hari jum'at







**PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 BILAH HILIR**



JALAN BESAR NEGERI LAMA No. .. TELP. (0624) 551155 KEC. BILAH HILIR
Email : smpn1bilahilir12339@yahoo.com Kode Pos : 21471
NSS : 201070717025 NPSN10205279

Negerilama, September 2023

Nomor : 421.3/389/TPK/SMPN.1BH/2023
Lamp : -
Hal : Surat Balasan Penelitian

Yth, Biro Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali
Hasan Ahmad Addary
di-

Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : UMMIATI, S.Pd
NIP : 19670220 199501 2 001
Pangkat / Gol : Pembina TK.I/ IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa.

Nama : NURAJIAH HARAHAHAP
NIM : 1920100288
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar bahwa Mahasiswa tersebut di atas telah diberi izin untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Bilah Hilir sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana dengan judul "Analisis Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Siswa di SMPN 1 Negeri Lama, Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu".

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Kepala Sekolah



UMMIATI, S.Pd

NIP: 19670220 199501 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang Kota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B - 7020 /Un.28/E.1/PP. 00.9/12/2023

6 Desember 2023

Lamp : -
Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan**
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. **Dr. Abdusima Nasution, M.A.** (Pembimbing I)
2. **Dr. Muhammad Roihan Daulay, S. Sos.I., M.A.** (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Nurajiah Harahap
NIM : 19 201 00288
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa Di SMPN 1 Bilah Hilir Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu

berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan kementerian



Dr. Muhammad Roihan Daulay, S.Psi., M.A.
NIP. 19801201 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP 19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B - 4091 /Un.28/E.1/TL.00/08/2023

18 Agustus 2023

Lamp :
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Negeri Lama

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nurajiah Harahap
Nim : 1920100288
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Alamat : Selat Beting

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Analisis Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Siswa Di SMP N 1 Negeri Lama Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,MA
NIP 19801224 200604 2 001